
JRAK JURNAL RISET AKUNTANSI DAN BISNIS

VOLUME 5 NO 2
JULI 2019

jrak@plb.ac.id

ANALISA PERBANDINGAN ANTARA PEMBIAYAAN KENDARAN MENGGUNAKAN METODE JUAL DAN SEWA KEMBALI DENGAN METODE PEMBELIAN SECARA KREDIT TERHADAP ARUS KAS PT CTB TAHUN 2018

Jonathan Lucky Sasmitha - Politeknik LP3I

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk menelaah pengaruh dari pembelian secara kredit dengan jual dan sewa kembali (*sale and leaseback*) terhadap arus kas perusahaan. Studi menggunakan data dari pembelian secara kredit yang dilakukan oleh PT. CTB, mengukur besaran arus kas yang dikeluarkan dari pembelian tersebut dan membandingkan apabila perusahaan memutuskan melakukan jual dan sewa kembali. Hasil studi ini menyimpulkan bahwa metode penjualan secara kredit dan metode jual dan sewa kembali memberikan implikasi yang berbeda terhadap arus kas perusahaan.

Kata Kunci : Pembelian Secara Kredit, *Sale and Leaseback*, Arus Kas.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor industri transportasi merupakan sektor industri yang membutuhkan modal besar untuk memulai usaha dan pelaksanaan kegiatan operasionalnya. Modal besar dalam hal ini merupakan biaya yang harus dikeluarkan untuk membeli kendaraan operasional. Kebutuhan modal yang besar menjadi hambatan tersendiri bagi perusahaan yang ingin bergerak di bidang transportasi karena biaya kendaraan bukan hanya berupa nilai beli kendaraan, namun juga harus memperhitungkan biaya-biaya lain yang berkaitan dengan operasional kendaraan seperti biaya asuransi, dan biaya perawatan.

Karena kebutuhan modal yang besar ini, pada umumnya perusahaan menggunakan metode pembiayaan melalui pembelian secara kredit ataupun melalui metode jual dan sewa kembali dibandingkan dengan membeli secara tunai. Kebutuhan akan besarnya kebutuhan modal tersebut dapat dipenuhi melalui perusahaan pembiayaan. Contoh dari perusahaan pembiayaan antara lain adalah jasa keuangan bank dan non-bank. Perusahaan-perusahaan ini melakukan kegiatan di sektor pasar modal, dana pensiun, asuransi, lembaga pembiayaan dan lembaga jasa keuangan lainnya.

Kedua metode pembiayaan tersebut memberikan implikasi yang berbeda terhadap arus kas perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dan melakukan penelitian di PT. CTB dalam judul Analisa Perbandingan Antara Pembiayaan Kendaraan Menggunakan Metode Jual dan Sewa Kembali Dengan Metode Pembelian Secara Kredit Terhadap Arus Kas PT. CTB Tahun 2018.

LANDASAN TEORI

Pengertian Perusahaan Pembiayaan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai penyelenggaraan usaha perusahaan pembiayaan yang tertuang di dalam Peraturan Nomor 29/POJK.05/2014, perusahaan pembiayaan merupakan badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan untuk pengadaan barang dan / atau jasa. Pembiayaan yang dimaksud antara lain berupa pembiayaan pembelian dengan pembayaran secara angsuran dan pembiayaan dalam bentuk jual dan sewa balik (*sales and leaseback*). Peraturan tersebut juga menjelaskan definisi dari kegiatan pembiayaan yang dijalankan. Pembelian dengan pembayaran secara angsuran adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk pengadaan barang dan / atau jasa yang dibeli oleh debitur dari penyedia barang atau jasa dengan pembayaran secara angsuran. Sedangkan jual dan sewa balik (*sale and leaseback*) adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk penjualan suatu barang oleh debitur kepada perusahaan pembiayaan yang disertai dengan menyewa-membiayakan kembali barang tersebut kepada perusahaan.

Pengertian Sewa Guna Usaha (*Leasing*)

Menurut Rivai (2012:372), *leasing* dapat diartikan sewa menyewa, yaitu pembiayaan peralatan atau barang modal yang digunakan untuk proses produksi oleh perusahaan. Leasing menciptakan konsep baru untuk mendapatkan barang modal tanpa harus membeli atau memiliki barang tersebut. Dilihat dari sisi ekonomi, *leasing* dapat pula dikatakan sebagai salah satu cara untuk menghimpun dana dan menginvestasikannya kembali dalam sektor-sektor ekonomi tertentu yang dianggap produktif. *Leasing* merupakan alternatif bagi perusahaan yang kekurangan modal atau hendak menghemat dana tanpa harus kehilangan kesempatan untuk melakukan investasi kembali dalam sektor-sektor ekonomi tertentu yang dianggap lebih produktif.

Pelaku dan pihak yang terlibat dalam transaksi *leasing* adalah *lessor*, *lessee*, dan asuransi. *Lessor* adalah perusahaan pembiayaan yang memiliki hak kepemilikan atas barang. *Lessee* merupakan perusahaan atau perorangan yang menggunakan barang modal dengan pembiayaan dari *lessor* atau sebagai pihak yang mengajukan permohonan pembiayaan secara *leasing* kepada *lessor* untuk memperoleh barang modal (membeli atau menyewa) yang diinginkan. Asuransi merupakan perusahaan yang akan menanggung risiko terhadap perjanjian antara *lessor* dan *lessee*.

Manfaat dari Sewa Guna Usaha (*Leasing*)

Kieso, Weygandt, dan Kimmel (2011:1122) menjelaskan bahwa manfaat dari sewa guna usaha antara lain merupakan bentuk pembiayaan yang lebih mudah dan murah, memberikan

perlindungan terhadap perubahan teknologi, dan fleksibilitas dalam persyaratan. Manfaat utama dari skema jual dan sewa balik adalah membuat perusahaan tetap memiliki dana yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional. Manfaat lainnya adalah dengan melakukan skema ini, perusahaan akan menanggung beban bunga yang lebih ringan dibandingkan jika melakukan pembelian secara angsuran.

Menurut Rivai (2012:395) manfaat dari *leasing* sebagai sumber pembiayaan antara lain untuk menghemat modal, fleksibel, sebagai sumber dana, dan perlindungan akibat kemajuan teknologi. Dengan adanya sistem pembiayaan dari *leasing*, maka *lessee* bisa mendapatkan dana untuk membeli barang modal hingga sebesar 100 % dari harga barang tersebut, Dana ini dapat digunakan untuk keperluan pembiayaan yang lain. Fleksibilitas menjadi kelebihan dari *leasing* dari segi struktur kontrak, besaran pembayaran angsuran, jangka waktu, dan nilai residu. Dengan memanfaatkan *leasing*, *lessee* dapat terhindar dari kerugian akibat barang yang disewa tersebut mengalami ketinggalan model dan teknologi yang disebabkan adanya perkembangan teknologi yang pesat.

Pengertian Jual dan Sewa-Balik (*Sale and Leaseback*)

Menurut PSAK No. 30 tentang Sewa Guna Usaha, transaksi jual dan sewa-balik meliputi penjualan suatu aset dan penyewaan kembali aset yang sama. Pembayaran sewa dan harga jual biasanya saling terkait karena keduanya dinegosiasikan sebagai suatu paket. Perlakuan akuntansi untuk transaksi jual dan sewa-balik bergantung pada jenis sewanya.

Menurut Rivai (2012:388), *sale and leaseback* merupakan suatu transaksi yang menyangkut penjualan hak milik oleh pemilik dan penyewaan kembali hak milik itu kepada penjual, merupakan salah satu cara bagi perusahaan yang dalam menjalankan operasinya mengalami kesulitan keuangan, terutama pada penyediaan modal kerja. Dengan *sale and leaseback*, perusahaan dapat menjual sebagian atau seluruh barang modal tetapnya kepada *lessor*. Dengan demikian, perusahaan mendapat tambahan dana dengan segera untuk melanjutkan operasinya.

Pengertian Arus Kas

Menurut PSAK No. 1 tentang Laporan Arus Kas, transaksi kas terbagi menjadi tiga kelompok aktivitas, yaitu aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Aktivitas operasi merupakan penghasil utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman entitas. Berdasarkan aktivitas yang telah dijelaskan di atas, maka aktivitas yang berkaitan dengan pembelian kendaraan termasuk ke dalam aktivitas pendanaan, baik itu berupa dana dari perusahaan sendiri ataupun pembiayaan dari pihak lain.

Hubungan Antara Penjualan dan Investasi Dalam Industri Padat Modal.

Menurut Wahlen *et al*, tantangan yang dihadapi oleh industri padat modal adalah membutuhkan waktu yang lama untuk pengembalian investasi, yaitu mencapai titik impas dan menghasilkan keuntungan. Karakteristik lain dalam industri padat modal adalah tidak terlalu banyak pesaing mengingat besarnya kebutuhan modal untuk memulai usaha dalam industri ini. Untuk itu, strategi yang harus dimaksimalkan dalam meningkatkan keuntungan adalah melalui peningkatan margin keuntungan (*profit margin*) dari penggunaan aset yang dimiliki, atau dengan kata lain dari setiap transaksi penyewaan kendaraan

Kecukupan dana untuk bagi perusahaan yang bergerak di sektor ini sangatlah penting. Salah satu karakteristik dalam industri padat modal adalah kebutuhan membutuhkan dana yang besar dalam menjalankan usahanya. Dalam hal ini kebutuhan untuk pembelian kendaraan dan kegiatan operasional. Karakteristik lain yang dimiliki oleh industri ini sebagai industri padat modal adalah membutuhkan waktu yang panjang untuk mencapai titik impas dan kemudian menghasilkan keuntungan.

PEMBAHASAN

Kegiatan Usaha PT.CTB

PT. CTB bergerak di bidang transportasi dengan kegiatan utama penyewaan kendaraan kepada konsumen. Pada tahun 2018, PT. CTB memiliki 10 unit kendaraan sewa dengan rincian 7 unit kendaraan minibus dan 3 unit bus. PT. CTB menawarkan beragam paket sewa dengan harga yang berbeda-beda. Paket sewa yang disediakan adalah paket drop, halfday, dan fullday. Perbedaan antar paket sewa terletak pada lama waktu penyewaan untuk masing-masing paket. Metode pembiayaan seluruh kendaraan tersebut menggunakan skema pembelian secara angsuran ke bank. PT. CTB membayar uang muka kepada distributor kendaraan dan membayar angsuran ke bank sebesar sisa harga beli setelah dikurangi dengan uang muka yang dibayarkan ke distributor.

Total Pinjaman Berdasarkan Metode Pembelian Secara Angsuran

Metode pembelian secara angsuran dengan metode jual dan sewa balik akan menghasilkan total pinjaman yang berbeda. Berikut ini adalah rincian pembelian secara angsuran untuk seluruh kendaraan PT. CTB :

Tabel 1
Rincian Total Pinjaman Pembelian Secara Angsuran

Jumlah Unit	Jenis Kendaraan	Harga Beli	Uang Muka Dibayar	Pokok Angsuran	Bunga Pinjaman	Total Pinjaman	Angsuran (bulan)
1	Minibus	808.806.250,00	161.761.250,00	647.045.000,00	220.048.485,33	867.093.485,33	60
1	Minibus	569.975.000,00	113.995.000,00	455.980.000,00	122.327.302,43	578.307.302,43	48
1	Bus	1.029.000.000,00	205.800.000,00	823.200.000,00	273.018.209,19	1.096.218.209,19	60
2	Minibus	831.199.997,50	166.239.999,50	664.959.998,00	191.578.375,00	856.538.373,00	48
1	Minibus	325.399.998,75	65.079.999,75	260.319.999,00	74.999.520,00	335.319.519,00	48
1	Minibus	322.900.001,25	64.580.000,25	258.320.001,00	69.528.751,00	327.848.752,00	48
1	Minibus	319.399.997,50	63.879.999,50	255.519.998,00	68.735.469,00	324.255.467,00	48
2	Bus	3.605.125.000,00	721.025.000,00	2.884.100.000,00	779.755.072,83	3.663.855.072,83	48
	Total	7.811.806.245,00	1.562.361.249,00	6.249.444.996,00	1.799.991.184,78	8.049.436.180,78	

Sumber : PT. CTB

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa PT. CTB membayar uang muka sebesar 20 % dari harga beli kepada distributor kendaraan dan sisa pelunasan sebesar 80 % merupakan pokok angsuran yang disetujui oleh bank. Dari pokok angsuran tersebut, PT. CTB harus menanggung beban bunga pinjaman yang ditentukan oleh bank. Persentase bunga pinjaman terhadap pokok angsuran berkisar antara 27 %-34 % tergantung dari besaran pokok angsuran dan masa angsuran.

Dari tabel tersebut juga dapat terlihat bahwa semakin lama masa angsuran dan semakin besar pokok angsuran, maka persentase bunga pinjaman terhadap pokok angsuran akan semakin besar. Penjumlahan antara pokok angsuran dan bunga pinjaman merupakan total pinjaman yang harus dibayar oleh PT. CTB. Setiap bulan, PT CTB. harus membayar total pinjaman yang dihitung dari masa angsuran. Jika masa angsuran dikonversikan ke dalam satuan bulan, maka rata-rata total pinjaman per bulan yang harus dibayar oleh PT. CTB adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Rata-Rata Total Pinjaman Pembelian Secara Angsuran Per Bulan

Jumlah Unit	Jenis Kendaraan	Rata-rata Pokok Angsuran per Bulan	Rata-rata Bunga Pinjaman per Bulan	Total Pembayaran Pinjaman per Bulan
1	Minibus	10.784.083,33	3.667.474,76	14.451.558,09
1	Minibus	9.499.583,33	2.548.485,47	12.048.068,80
1	Bus	13.720.000,00	4.550.303,49	18.270.303,49
2	Minibus	13.853.333,29	3.991.216,15	17.844.549,44
1	Minibus	5.423.333,31	1.562.490,00	6.985.823,31
1	Minibus	5.381.666,69	1.448.515,65	6.830.182,33
1	Minibus	5.323.333,29	1.431.988,94	6.755.322,23
2	Bus	60.085.416,67	16.244.897,35	76.330.314,02
	Total	124.070.749,92	35.445.371,79	159.516.121,71

Sumber : PT. CTB

Berdasarkan tabel di atas, total pinjaman yang harus dibayar oleh PT. CTB adalah sebesar 159.516.121,71 per bulan untuk 10 unit kendaraan. Jika ditotalkan dengan uang muka yang telah dibayarkan kepada distributor kendaraan, maka total pengeluaran dari PT. CTB untuk pembelian kendaraan adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Total Pengeluaran Pembelian Secara Angsuran

Jumlah Unit	Jenis Kendaraan	Uang Muka	Total Pinjaman	Total Pengeluaran
1	Minibus	161.761.250,00	867.093.485,33	1.028.854.735,33
1	Minibus	113.995.000,00	578.307.302,43	692.302.302,43
1	Bus	205.800.000,00	1.096.218.209,19	1.302.018.209,19
2	Minibus	166.239.999,50	856.538.373,00	1.022.778.372,50
1	Minibus	65.079.999,75	335.319.519,00	400.399.518,75
1	Minibus	64.580.000,25	327.848.752,00	392.428.752,25
1	Minibus	63.879.999,50	324.255.467,00	388.135.466,50
2	Bus	721.025.000,00	3.663.855.072,83	4.384.880.072,83
	Total	1.562.361.249,00	8.049.436.180,78	9.611.797.429,78

Sumber : PT. CTB

Total pengeluaran sebesar 9.611.797.429,78 dihitung dari pembayaran uang muka sampai dengan berakhirnya seluruh masa angsuran kendaraan.

Total Pinjaman Berdasarkan Metode Jual Dan Sewa Balik

Sebagai perbandingan, jika PT. CTB menggunakan skema jual dan sewa balik untuk seluruh kendaraan, maka perhitungan pengeluaran adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Rincian Total Penerimaan dan Pengeluaran Jual dan Sewa Balik

Jumlah Unit	Jenis Kendaraan	Harga Beli	Harga Jual ke Lessor	Pokok Angsuran	Bunga Pinjaman	Total Pinjaman	Masa Angsuran
1	Minibus	808.806.250,00	808.806.250,00	808.806.250,00	264.362.346,85	1.073.168.596,85	60
1	Minibus	569.975.000,00	569.975.000,00	569.975.000,00	232.873.955,67	802.848.955,67	48
1	Bus	1.029.000.000,00	1.029.000.000,00	1.029.000.000,00	420.417.211,95	1.449.417.211,95	60
2	Minibus	831.199.997,50	831.199.997,50	831.199.997,50	339.602.318,29	1.170.802.315,79	48
1	Minibus	325.399.998,75	325.399.998,75	325.399.998,75	132.948.260,68	458.348.259,43	48
1	Minibus	322.900.001,25	322.900.001,25	322.900.001,25	131.926.839,91	454.826.841,16	48
1	Minibus	319.399.997,50	319.399.997,50	319.399.997,50	130.496.847,86	449.896.845,36	48
2	Bus	3.605.125.000,00	3.605.125.000,00	3.605.125.000,00	1.472.941.303,44	5.078.066.303,44	48
	Total	7.811.806.245,00	7.811.806.245,00	7.811.806.245,00	3.125.569.084,65	10.937.375.329,65	

Sumber : PT. CTB

Dengan skema ini, diasumsikan bahwa PT. CTB membeli secara tunai seluruh kendaraan dari distributor sebesar 7.811.806.245. Kemudian PT. CTB menjual lagi seluruh kendaraan yang telah dibeli kepada perusahaan pembiayaan sebesar nilai pembelian dari distributor dan membuat perjanjian jual dan sewa balik dengan perusahaan pembiayaan.

Berdasarkan perjanjian tersebut, PT. CTB diwajibkan untuk membayar pokok pinjaman beserta bunga pinjaman yang muncul. Masa angsuran diasumsikan sama dengan skema pembelian

kredit. Total pinjaman yang harus dilunasi oleh PT. CTB merupakan penjumlahan antara pokok angsuran sesuai nilai penjualan kepada perusahaan pembiayaan ditambah dengan bunga pinjaman.

Jika masa angsuran dikonversikan ke dalam satuan bulan, maka rata-rata pengeluaran untuk pembayaran total pinjaman per bulan adalah sebagai berikut :

Tabel 5
Rata-Rata Total Pembayaran Pinjaman Per Bulan Jual Dan Sewa Balik

Jumlah Unit	Jenis Kendaraan	Rata-rata Pokok Angsuran per Bulan	Rata-rata Bunga Pinjaman per Bulan	Total Pembayaran Pinjaman per Bulan
1	Minibus	13.480.104,17	4.406.039,11	17.886.143,28
1	Minibus	11.874.479,17	4.851.540,74	16.726.019,91
1	Bus	17.150.000,00	7.006.953,53	24.156.953,53
2	Minibus	17.316.666,61	7.075.048,30	24.391.714,91
1	Minibus	6.779.166,64	2.769.755,43	9.548.922,07
1	Minibus	6.727.083,36	2.748.475,83	9.475.559,19
1	Minibus	6.654.166,61	2.718.684,33	9.372.850,94
2	Bus	75.106.770,83	30.686.277,15	105.793.047,99
	Total	155.088.437,40	62.262.774,44	217.351.211,83

Sumber : PT. CTB

Pengaruh perbedaan antara skema pembelian secara angsuran dengan skema jual dan sewa kembali terhadap arus kas dari PT. CTB dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 6
Perbandingan Laporan Arus Kas

Pembelian Secara Angsuran	Jumlah	Jual dan Sewa Kembali	Jumlah
Aktivitas Operasi		Aktivitas Operasi	
Arus Kas Masuk Dari Aktivitas Operasi	-	Arus Kas Masuk Dari Aktivitas Operasi	-
Arus Kas Keluar Dari Aktivitas Operasi		Arus Kas Keluar Dari Aktivitas Operasi	
- Pembayaran Bunga Pinjaman	- 1.799.991.184,78	- Pembayaran Bunga Pinjaman	- 3.125.569.084,65
Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Operasi	- 1.799.991.184,78	Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Operasi	- 3.125.569.084,65
Arus Kas Investasi	-	Arus Kas Investasi	-
Arus Kas Pembiayaan		Arus Kas Pembiayaan	
Arus Kas Masuk Dari Aktivitas Pembiayaan		Arus Kas Masuk Dari Aktivitas Pembiayaan	
		- Penerimaan penjualan dari lessor	7.811.806.245,00
Arus Kas Keluar		Arus Kas Keluar	
- Pembayaran uang muka kepada distributor	- 1.562.361.249,00	- Pembayaran lunas kepada distributor	- 7.811.806.245,00
- Pembayaran Pokok Angsuran	- 6.249.444.996,00	- Pembayaran Pokok Angsuran	- 7.811.806.245,00
Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Pembiayaan	- 7.811.806.245,00	Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Pembiayaan	- 7.811.806.245,00
Total Arus Kas	- 9.611.797.429,78	Total Arus Kas	- 10.937.375.329,65

Sumber : PT. CTB

Secara keseluruhan, skema jual dan sewa kembali menghasilkan total arus kas keluar yang lebih besar dibandingkan dengan skema pembiayaan secara angsuran. Namun, jika kondisinya dibandingkan pada saat pembelian kendaraan dari distributor dan penjualan kembali kepada *lessor*, maka secara arus kas akan membuat PT. CTB menghemat pengeluaran sebesar 1.562.361.249

dikarenakan PT. CTB tidak perlu membayar uang muka kepada distributor. Penghematan pengeluaran ini dapat digunakan untuk menutupi kegiatan operasional, termasuk pembayaran pokok angsuran dan bunga pinjaman.

Salah satu karakteristik dari sektor industri padat modal seperti bidang transportasi membutuhkan waktu yang lama untuk mencapai titik impas sebelum menghasilkan keuntungan. Hal ini semakin diperkuat jika bidang usaha yang dijalankan memiliki banyak pesaing. Dengan banyaknya pesaing di dalam industri, maka persaingan harga tidak dapat dihindari. Melihat dari laporan arus kas per triwulan PT. CTB untuk tahun 2018, arus kas mengalami defisit sebesar - 686.747.495.97 selama tahun tersebut. Jika dirata-rata per bulan maka setiap bulannya defisit arus kas sebesar -57.228.958,00.

Untuk menutupi defisit arus kas, PT. CTB mengajukan pinjaman kepada perusahaan lain di dalam grup yang sama. Jika dirata-rata perbulannya, maka defisit arus kas mencapai - 57.228.958. Salah satu faktor penyebab defisit arus kas adalah karena PT. CTB membayar uang muka kendaraan. Jika perusahaan menggunakan skema jual dan sewa kembali, maka dana untuk membayar uang muka kendaraan sebelumnya dapat dialokasikan untuk pembayaran kegiatan operasional dan pendanaan sehingga PT. CTB tidak perlu melakukan pinjaman.

Faktor lain yang berhubungan dengan defisit arus kas mengindikasikan bahwa nilai penjualan yang dihasilkan tidak mencukupi untuk membayar beban pokok angsuran kendaraan dan bunga pinjaman. Hal ini dapat terlihat dari laporan arus kas menggunakan format kontribusi margin seperti terlihat di dalam tabel berikut ini :

Tabel 7
Laporan Arus Kas PT. X
Tahun 2018

Keterangan	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Total
Pendapatan					
- Pendapatan Sewa Kendaraan	740.425.000	1.112.208.800,00	1.375.671.500,00	1.342.495.000,00	4.570.800.300
Beban Operasional Langsung :	-	-	-	-	0
- Beban Jasa Driver	78.068.750	130.052.500,00	119.947.500,00	109.308.200,00	437.376.950
- Beban Tol & Parkir	44.720.500	90.453.900,00	104.842.400,00	121.799.537,00	361.816.337
- Biaya BBM	85.819.434	157.921.361,00	171.261.081,00	172.853.714,00	587.855.590
Beban Operasional Tidak Langsung :					
- Beban Perawatan Kendaraan	46.406.378	23.543.518,00	67.786.253,31	66.128.483,00	203.864.632
- Beban Gaji Driver	22.755.035	24.633.390,00	24.391.842,00	57.255.003,00	129.035.270
Marjin Kontribusi	462.654.903	685.604.131	887.442.424	815.150.063	2.850.851.521
Beban Administrasi :					
- Beban Gaji Staff	173.364.440	206.354.946,22	213.223.915,55	293.030.494,92	885.973.797
- Beban Keperluan Kantor Lainnya	6.653.800	12.223.334,00	17.310.016,00	7.223.528,00	43.410.678
Beban Pendanaan Kendaraan					
- Beban Bunga Pinjaman Angsuran Kendaraan	186.788.323	186.788.323,31	186.788.323,31	186.788.323,31	747.153.293
- Beban Pokok Angsuran Kendaraan	465.265.312	465.265.312,19	465.265.312,19	465.265.312,19	1.861.061.249

Sumber : PT. CTB

Dari tabel di atas, dapat terlihat bahwa arus kas masuk dari pendapatan sewa kendaraan hanya mampu untuk membayar beban operasional, beban administrasi, beban bunga pinjaman, dan sebagian dari beban pokok kendaraan. Jika diasumsikan bahwa PT. CTB memutuskan untuk melakukan jual dan sewa kembali dibandingkan dengan melakukan pembelian secara kredit, maka

uang muka yang tidak dibayarkan dapat digunakan untuk membayar beban pokok angsuran kendaraan. Di sisi lain, untuk menutup defisit arus kas, penjualan harus dapat ditingkatkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa metode penjualan secara kredit dan metode jual dan sewa kembali memberikan implikasi yang berbeda terhadap arus kas perusahaan. Bagi Perusahaan PT CTB mengambil keputusan dalam melakukan jual dan sewa kembali memberikan implikasi dalam pembayaran beban pokok angsuran kendaraan dan harus melakukan peningkatan penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2012). *PSAK*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kieso, Donald E., Weygandt, Jerry J., Warfield, Terry D. (2011). *Intermediate Accounting*. Wiley.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.05/2018 Tentang Penyelenggaraan Usaha Pembiayaan.
- Veithzal Rivai, dkk. (2013). *Financial Institution Management*. Jakarta : Rajagrafindo.
- Wahlen, James M., Baginski, Stephen P., Bradshaw, Mark T. *Financial Reporting, Financial Statement Analysis, and Valuation*. South-Western.